

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah kumpulan informasi keuangan yang disajikan secara sistematis selama periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi mengenai penjelasan lainnya (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2014).

Susilo (2009:10) dalam Firmansyah (2022), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan dan tindakan perusahaan selama periode tertentu, termasuk saldo lembar, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan.

Kasmir (2015:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Maksudnya adalah, laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan terkini, yang diwakili oleh keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan biasanya dibuat untuk kepentingan internal suatu perusahaan, misalnya selama tiga bulan atau enam bulan, dan untuk perusahaan yang lebih luas dibuat satu tahun sekali.

Kasmir (2015:10), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan, baik pada waktu tertentu maupun dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, laporan keuangan dapat disusun secara berkala atau secara cepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dengan demikian, orang yang memiliki kepentingan dalam atau di luar perusahaan dapat memperoleh informasi tentang keuangan perusahaan.

Tugas (2012) dalam Oktarigusta (2017), meskipun komponen laporan keuangan yang digunakan di Indonesia semakin luas dan lengkap, tetapi masih saja ada celah bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan agar laporan keuangan membuat keputusan yang diharapkan. Salah satu alasan mengapa manajemen melakukan kecurangan adalah konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan investor sebagai penanggung jawab konflik yang sering menguntungkan satu pihak dan akhirnya mengarah pada kecurangan. Pada umumnya, kecurangan dapat terjadi jika tidak ada pencegahan atau pendeteksian yang cukup. Kondisi kontrol internal yang mulai lemah akan memberi kesempatan pelaku untuk dapat melakukan kecurangan.

Dalnial (2014) dalam Oktarigusta (2017), kecurangan laporan keuangan adalah ketika manajemen dengan sengaja menipu laporan keuangan sehingga merugikan investor dan kreditor. Kecurangan laporan keuangan juga digunakan untuk mengelabui pengguna dengan menyajikan angka angka yang salah pada laporan keuangan.

Sari (2020) dalam Permatasari (2021), kecurangan dalam laporan keuangan dapat dideteksi menggunakan teori *fraud diamond*. *Fraud diamond* merupakan

suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle*. Elemen-elemen dari *fraud diamond* sebenarnya sama dengan elemen-elemen yang terdapat dalam *fraud triangle* tetapi pada *fraud diamond* ditambahkan satu elemen yaitu *capability* (kemampuan) sebagai penyempurnanya.

Empat elemen dalam *fraud diamond* diantaranya adalah *pressure* (tekanan) atau sesuatu yang mendorong orang untuk melakukan kecurangan, *opportunity* (peluang) atau adanya kesempatan untuk melakukan *fraud*, *rationalization* (pembenaran) atau hal yang membuat seseorang awalnya tidak ingin melakukan *fraud* pada akhirnya melakukannya, dan yang terakhir yaitu *capability* (kemampuan) yaitu fungsi didalam organisasi dapat memberikan peluang dan memanfaatkan kesempatan oranglain untuk bisa melakukan kecurangan.

Banyak hal yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, salah satunya yaitu adanya konflik kepentingan agen yang dalam hal ini investor sebagai *principal* dimana investor menginginkan perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja setiap tahunnya untuk menaikkan nilai di bursa efek. Dengan adanya tuntutan tersebut membuat perusahaan melakukan berbagai macam cara agar bisa memenuhi keinginan investor meskipun dengan cara yang menyimpang, salah satunya dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Earnings Management adalah salah satu cara untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan agar perusahaan tersebut terlihat lebih baik dibandingkan dengan para pesaingnya sehingga investor yang kurang berhati-hati akan menjadi korban dari kecurangan tersebut (Siddiq, 2016).

Schipper (1997) dalam Norbarani (2012) dalam Nurhayati (2022), menggambarkan manajemen laba sebagai pelaporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dari sumber eksternal. Sugiri (1998) dalam Widyaningyah (2001) memecah manajemen laba menjadi dua bagian. Dalam definisi paling sederhana, manajemen laba mengacu pada tindakan manajer yang menggunakan *discretionary accruals* untuk menentukan jumlah laba yang dilaporkan perusahaan mereka. Dengan kata lain, manajer dapat meningkatkan atau mengurangi laba perusahaan tanpa mengubah profitabilitas jangka panjangnya.

Pada penelitian ini peneliti mengukur manajemen laba dengan menggunakan *fraud score* model oleh Dechow (2012). *F-Score* dapat digunakan untuk mengukur kecurangan pelaporan keuangan dilihat dari kualitas akrual dan kinerja keuangan. Kualitas akrual dihitung menggunakan RSST *accrual*, yaitu perhitungan akrual milik Richardson (2006) dalam Permatasari (2021), sedangkan kinerja keuangan diukur berdasarkan pengukuran milik Skousen (2009).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti ulang pengaruhnya terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel tersebut ialah variabel *pressure* yang diproksikan dengan *external pressure* dan *financial target*, variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry*, variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *Total Accrual to Total Asset* (TATA) dan variabel *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)”.
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)”).

1.2 Batasan Penelitian

Peneliti juga membatasi penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam menyusun penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba, variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel *pressure* (tekanan) yang diproksikan dengan *external pressure* dan *financial target*, variabel *opportunity* (peluang) yang diproksikan dengan *nature of industry*, variabel *rationalization* (pembenaran) yang diproksikan dengan *Total Accrual to Total Asset* (TATA) dan variabel *capability* (kemampuan) yang diproksikan dengan pergantian direksi. Peneliti juga membatasi tahun pengambilan data yaitu tahun 2019-2021 pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel *external pressure* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan
2. Apakah variabel *financial target* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan
3. Apakah variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan
4. Apakah variabel *rationalization* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

5. Apakah variabel *capability* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan kondisi senyatanya pada objek penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *capability* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *fraud* terutama *fraud diamond*.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan dengan *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
4. Penelitian ini diharapkan bisa meminimalkan adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang terjadi didalam suatu perusahaan.

